

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia ialah salah satu negara berkembang di dunia yang menempati urutan ke-4 negara yang penduduknya memiliki jumlah terbesar di dunia, dari Republik Rakyat Tiongkok, India, dan AS. Jumlah penduduk Indonesia di tahun 2010 berjumlah 238.518,800 jiwa, tahun 2015 berjumlah 255.154.166 jiwa dan di tahun 2020 jumlahnya diproyeksikan mencapai sekitar 271.066.000 jiwa (BPS,2020).

Jumlah penduduk di Indonesia mengalami perubahan setiap tahunnya sehingga mengakibatkan adanya masalah sosial seperti munculnya kriminalitas, pengangguran, gelandangan, kualitas kesehatan yang memburuk, sedikitnya akses pendidikan, serta kebutuhan akan bahan pangan berkurang sehingga mengakibatkan gizi yang buruk. Dampak negatif yang muncul akibat dari pertumbuhan penduduk yang tinggi dan tidak teratur ini akan terlihat pada faktor sosial, ekonomi, pendidikan, kesehatan, serta kesejahteraan masyarakat dan kesejahteraan keluarga (Aputra,2004).

Pada saat ini, Sumatera Utara menduduki posisi ke-4 sebagai penduduk yang jumlahnya besar di Indonesia setelah Provinsi Jawa Tengah, Jawa Timur dan Jawa Barat. Kondisi penduduk di Sumatera Utara semakin lama juga mengalami kenaikan, dari tahun 2018 jumlahnya 14.476.000 jiwa, pada tahun 2019 jumlahnya 14.639.400 jiwa dan pada tahun 2020 berjumlah 14.798.400 jiwa (BPS Sumut, 2020).

Perkembangan Pembangunan Kependudukan dan Keluarga merupakan acuan dalam pelaksanaan Program Kependudukan dan Keluarga Berencana yang dimuat dalam Undang-undang No. 52 Tahun 2009 menekankan bahwa kewenangan BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana) tidak hanya masalah Pembangunan Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera saja, namun masalah pengendalian penduduk juga menjadi kewenangan yang harus diperbaiki. BKKBN menyusun Agenda Pembangunan Nasional (Nawacita) sebagai bagian dari orientasi kebijakan pembangunan nasional pemerintah tahun 2015-2019, khususnya Agenda Prioritas ke-3, ke-5 dan juga ke-8 yakni membangun Indonesia dari daerah pinggiran atau terpencil dengan memperkuat daerah – daerah sampai ke desa dalam rangka Negara Kesatuan, Meningkatkan taraf Kualitas Hidup Manusia Indonesia serta melaksanakan Revolusi Karakter Bangsa melalui Pembangunan Kependudukan dan Keluarga Berencana.

Presiden Jokowi sebagai kepala Negara memberikan amanat kepada BKKBN untuk dapat membuat dan merencanakan program yang bisa memperkuat tujuan untuk mencapai sasaran pada Pembangunan Bidang Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana pada tahun 2015-2019. Terbentuknya kegiatan tersebut mampu menjadi simbol BKKBN yang turut serta memberi manfaat secara langsung pada masyarakat sosial di seluruh wilayah Indonesia. Akibat hal tersebut, BKKBN menyepakati segera mencetuskan Kampung Keluarga Berencana (BKKBN,2016).

Sesuai instruksi Presiden Jokowi sebagai kepala Negara, Kampung KB dijadikan sebagai salah satu kegiatan yang harus diprioritaskan terutama sebagai bentuk investasi program Kampung KB yang manfaatnya dapat secara langsung

dirasakan masyarakat. Oleh karena itu, kordinasi lintas sektor pun dilakukan terlebih dalam integrasi kegiatan yang akan dilaksanakan di Kampung KB. Adanya Program KKBPK (Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan) menjadi sebuah acuan untuk menambah kesejahteraan umum serta meningkatkan fungsi pemerintah, lembaga nonpemerintah dan swasta dalam berkontribusi pada program kependudukan, menguatkan pemahaman masyarakat dalam pembangunan berwawasan kependudukan, meningkatkan partisipasi masyarakat menjadi peserta KB aktif modern, menarik simpati masyarakat untuk ikut andil pada kegiatan Tribina yakni Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR) dan Bina Keluarga Lansia (BKL) serta kegiatan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS), sehingga memiliki banyak faktor yang saling terkait untuk fokus dan sejalan terutama program KB yang diperlukan untuk memenangkan persaingan global.

Program Kampung KB harapannya bisa meningkatkan prestasi program KKBPK serta memperkuat integrasi lintas disiplin dalam intervensi program pembangunan. Sasaran utama kinerja pada program Kampung KB yaitu menurunnya Pasangan Usia Subur (PUS) muda dengan paritas rendah, generasi muda dan purna PUS, pelaksanaan dan pengelola KB wilayah dengan kecepatan pertumbuhan penduduknya sangat tinggi.

Kabupaten Nias pada saat ini juga mengalami peningkatan jumlah penduduk, bisa dilihat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2016 berjumlah 141.403 jiwa, pada tahun 2017 berjumlah 142.110 jiwa dan pada tahun 2018 berjumlah 142.840 jiwa (BPS Kab.Nias, 2019). Menurut kebudayaan masyarakat Nias, slogan banyak anak banyak rejeki merupakan dorongan masyarakat untuk selalu

punya anak lebih dari dua bahkan ada yang sampai 12 anak. Ini juga terjadi demi mencari anak laki-laki. Masyarakat Nias menganut sistem budaya Patriarkhi dimana mengikuti garis keturunan laki-laki dan laki-laki yang dituankan dalam segala hal dan merupakan tulang punggung keluarga. Keadaan ini cenderung mengakibatkan adanya ledakan jumlah penduduk di masyarakat Nias. Untuk mengantisipasi hal tersebut, pemerintah mencanangkan program Kampung KB di setiap Kecamatan di Kabupaten Nias dengan rincian di tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Kampung KB di Kabupaten Nias Provinsi Sumatera Utara Tahun 2020

No	Kecamatan	Jumlah Kampung KB	No	Nama/Lokasi Kampung KB	Tahun Pencanangan
1.	Bawolato	4	1	Botohaenga	2017
			2	Tagaule	2018
			3	Orahili	2018
2.	Botomuzoi	7	4	Sif.Ulhou	2018
			1	Simanaere	2017
			2	Olanori	2018
			3	Balohili	2018
			4	Tuhagafoa I	2018
			5	Banua Sibohou	2018
			6	Lolo'ana'a	2018
3.	Gido	5	7	Hilimbowo	2018
			1	Hilisebua	2017
			2	Somi	2018
			3	Somi Botogo'o	2016
			4	Lahemo	2018
4.	Hiliduhu	3	5	Akhelaume	2018
			1	Sinarikhi	2018
			2	Ombolata Sisarahili	2018
			3	Tuhagafoa II	2018
			5.	Hiliserangkai	4
2	Fulolo Lalai	2018			
3	Awela	2018			
4	Lawa-lawa	2018			
6.	Idanogawo	1	1	Oladano	2017
7.	Ma'u	2	1	Lasara Siwalubanua	2017
8.	Sogae'adu	2	2	Lewuaguru II	2018
			1	Tuhembuasi	2017
9.	Somolo-molo	3	2	Sihare'o	2018
			1	Somolo-molo	2017
			2	Huno	2018
10.	Ulugawo	1	3	Sifaoro'asi	2018
			1	Lawa-lawa Luo	2017
Jumlah Total		32			

Sumber: Data Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Perempuan dan Perlindungan Anak, 2020

Berdasarkan tabel 1, yang diperoleh dari Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Perempuan dan Perlindungan Anak terdapat 32 Kampung KB yang tersebar di 10 kecamatan terpilih di Kabupaten Nias, salah satunya adalah di kecamatan Hiliserangkai.

Desa Fadoro Lalai merupakan salah satu desa di Kecamatan Hiliserangkai dan terpilih menjadi Kampung KB pada tahun 2017. Pemilihan kampung KB tersebut didasari karena dinilai sebagai desa yang tertinggal, kesejahteraan warganya masih rendah dan juga tergolong penduduk yang jumlahnya tinggi dan mengalami peningkatan, bisa dilihat pada tabel 2 jumlah kelahiran dari tahun ke tahun. Jumlah penduduk Desa Fadoro Lalai di tahun 2020 adalah 360 jiwa, dengan penduduk laki-laki jumlahnya 167 jiwa dan penduduk perempuan jumlahnya 193 jiwa dengan 83 KK. Dari jumlah rumah tangga yang ada, terdapat 55 Pasangan Usia Subur (PUS).

Tabel 2. Data Jumlah Kelahiran Desa Fadoro Lalai tahun 2017 – 2020

No.	Dusun	Jumlah Kelahiran (Tahun)			
		2017	2018	2019	2020
1.	Dusun I	4	3	8	4
2.	Dusun II	4	6	1	6
3.	Dusun III	1	2	3	4
Jumlah		9	11	12	14

Sumber : Kantor Desa Fadoro Lalai, 2020

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat perubahan jumlah kelahiran yang selalu meningkat. Pada tahun 2017 jumlah kelahiran adalah 9 orang, pada tahun 2018 sebanyak 11 orang, pada tahun 2019 juga bertambah lagi sebanyak 12 orang, dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan lagi menjadi 14 orang.

Kampung KB Desa Fadoro Lalai ini diharapkan untuk bisa menjadi teladan atau ikon bagi kampung KB yang lainnya. Baiknya dari Kampung KB,

masyarakat di dalamnya seharusnya ikut berpartisipasi pada seluruh program KB yang diselenggarakan oleh Pemerintah tersebut dan pengurus Kampung KB sebagai pelaksana teknisnya. Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan Kader KB di Desa Fadoro Lalai, sampai saat ini tiga tahun dipilihnya dan dilaksanakannya Program Kampung KB di Desa Fadoro Lalai, partisipasi warga untuk menjadi peserta aktif KB masih rendah, kurangnya partisipasi warga terhadap pembinaan Ketahanan Keluarga melalui berbagai Kelompok Kegiatan yakni Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR), Bina Keluarga Lansia (BKL) serta kegiatan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS). Alat dan infrastruktur sangat minim sehingga mengakibatkan proses administrasi kurang praktis, data base tidak dapat dijangkau, keterbatasan sumber daya manusia, pasifnya masyarakat untuk melibatkan diri, serta kurangnya pengawasan dan penilaian pemerintah dalam mengelola program tersebut.

Hal inilah yang mendasari sehingga perlu dilakukan kajian tentang “Analisis Implementasi Program Kampung Keluarga Berencana (KB) di Desa Fadoro Lalai Kecamatan Hiliserangkai Kabupaten Nias”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini, yakni : (1) Tingkat kesejahteraan warga masih rendah dan juga jumlah penduduknya tinggi, (2) Implementasi Program Kampung KB ditinjau dari (a) Rendahnya partisipasi warga untuk ikut sebagai peserta aktif KB, (b) Rendahnya partisipasi warga dalam mengikuti

berbagai kelompok kegiatan seperti BKB, BKR, BKL, dan UPPKS (c) Sarana dan prasarana dalam menjalankan Program Kampung KB kurang

mendukung sehingga proses administratif tidak bisa berjalan dengan baik dan data base sulit di akses, (3) Faktor penghambat kelompok kegiatan seperti BKB, BKR, BKL, dan UPPKS Program Kampung Keluarga Berencana (KB) di Desa Fadoro Lalai Kecamatan Hiliserangkai Kabupaten Nias.

C. Pembatasan Masalah

Sesuai identifikasi masalah, maka penelitian ini dibatasi pada (1) Implementasi Kelompok Kegiatan (BKB, BKR, BKL, UPPKS) Program Kampung Keluarga Berencana (KB) di Desa Fadoro Lalai Kecamatan Hiliserangkai Kabupaten Nias, dan (2) faktor penghambat Kelompok Kegiatan (BKB, BKR, BKL, UPPKS) Program Kampung Keluarga Berencana (KB) di Desa Fadoro Lalai Kecamatan Hiliserangkai Kabupaten Nias.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah dalam penelitian ini, maka masalah dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi Kelompok Kegiatan (BKB, BKR, BKL, UPPKS) Program Kampung Keluarga Berencana (KB) di Desa Fadoro Lalai Kecamatan Hiliserangkai Kabupaten Nias?
2. Apa faktor penghambat Kelompok Kegiatan (BKB, BKR, BKL, UPPKS) Program Kampung Keluarga Berencana (KB) di Desa Fadoro Lalai Kecamatan Hiliserangkai Kabupaten Nias?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pada penelitian ini adalah untuk :

1. Menganalisis Implementasi Kelompok Kegiatan (BKB, BKR, BKL, UPPKS) Program Kampung Keluarga Berencana (KB) di Desa Fadoro Lalai Kecamatan Hiliserangkai Kabupaten Nias.
2. Menganalisis faktor penghambat Kelompok Kegiatan (BKB, BKR, BKL, UPPKS) Program Kampung Keluarga Berencana (KB) di Desa Fadoro Lalai Kecamatan Hiliserangkai Kabupaten Nias.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

a. Manfaat Praktis

1. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh informasi yang bermanfaat dalam hal ini di Desa Fadoro Lalai Kecamatan Hiliserangkai Kabupaten Nias yang berkaitan tentang Implementasi Kelompok Kegiatan (BKB, BKR, BKL, UPPKS) Program Kampung Keluarga Berencana (KB) sehingga menjadi bahan pengambilan keputusan untuk membentuk suatu kebijakan dimasa yang akan datang.
2. Hasil pada penelitian ini menjadi kontribusi pikiran bagi instansi yang terkait untuk dijadikan sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran bagi Desa Fadoro Lalai Kecamatan Hiliserangkai Kabupaten Nias khususnya tentang Implementasi

Kelompok Kegiatan (BKB, BKR, BKL, UPPKS) Program Kampung Keluarga Berencana (KB).

b. Manfaat Teoritis

1. Dengan penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan pengetahuan lebih mendalam bagi penulis tentang Implementasi Kelompok Kegiatan (BKB, BKR, BKL, UPPKS) Program Kampung Keluarga Berencana di Desa Fadoro Lalai Kecamatan Hiliserangkai Kabupaten Nias.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya dan sebagai salah satu syarat dalam menempuh ujian sidang sarjana pada Jurusan Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan.